

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN KETERAMPILAN
MENDRIBBEL BOLA PADA PEMAIN SEPAKBOLA MINI
DI GUGUS II WILAYAH I KECAMATAN PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Arif Rahman Hakim
NIM. 08485**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN KETERAMPILAN MENDRIBEL BOLA PADA PEMAIN SEPAKBOLA MINI DI GUGUS II WILAYAH I KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Arif Rahman Hakim

NIM : 08485

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Erianti, M.Pd
NIP. 19620507051987112001

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 196205021987231002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 196205021987231002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Keterampilan
Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini Di
Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten
Pasaman Barat

Nama : Arif Rahman Hakim

NIM : 08485

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Erianti, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO	2. _____
3. Anggota	Drs. Zainul Johor, M.Pd	3. _____
4. Anggota	Drs. Yulifri, M.Pd	4. _____
5. Anggota	Drs. Abu Bakar	5. _____

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1992. Manajemen Penelitian. Jakarta: P2LPTK.
- Arsil, 2006. Perbedaan Pengaruh Latihan Teknik Elementer dan Modifikasi Permainan Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola. Tesis. Pascasarjana, Padang: UNP
- Burton, Allen W.1998. Movement Skill Assessment. Iowa: Human Kinetics
- Depdiknas, 2007. Pedoman Lomba/Pertandingan Olahraga Siswa Sekolah Dasar Tingkat Nasional. Dirjen Dikdasmen. Jakarta.
- Gusril, 2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kodya Padang. Disertasi. Jakarta: Pascasarjana, UNJ.
- ,2005. Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. Padang: FIK-Universitas Negeri Padang.
- Harsono. 1988. *Coaching* Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam *Coaching*. Jakarta: P2LPTK.
- Harsuki, 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*, Kajian Para Pakar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiram, Yanuar, 1994, *Belajar Motorik*, Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- , 2000. Belajar Motorik.Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Luthan, Rusli. 1988. Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori Dan Metode. Jakarta: Depdikbud.
- , 2002. Mengajar Untuk Belajar Dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Luxbacher, Joe. 2004. Sepak Bola. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nugroho. 2005. *Status Kemampuan Motorik Umum Siswa Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta. FIK. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan, 2005. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula. Jakrta: Alfabeta.

- Sajoto, M. 1998. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang : Dahara Prize.
- Sugiyono, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukintaka, 2004. *Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi Pembelajaran Dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa.
- Syafruddin, 1992, *Pengantar Ilmu Melatih*, Padang: FPOK IKIP
- Winarno, 2006. *Tes Keterampilan Olahraga*. Penerbit: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan. Malang: FIP.
- Zaini, 2008. *Tinjauan Pembinaan Pengembangan Diri Olahraga Sepak Bola di SMP Negeri 2 Padang*. FIK. Padang: UNP
- Zalpendi, dkk. 2005. *Buku Ajar Sepak Bola*. FIK. Padang: UNP

ABSTRAK

:Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Keterampilan Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini Di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

OLEH : Roni Handayani/ 79671 /2011

Permasalahan dalam penelitian ini bahwa keterampilan teknik mendribel bola atlet sepak bola mini kurang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan mendribel bola tersebut, antara lain kemampuan motorik, maka dilakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk melihat adakah hubungan antara kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Metode penelitian menggunakan *korelasional*. Populasi adalah seluruh atlet sepak bola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, yagn berjumlah sebanyak 24 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengukuran terhadap kedua variabel. variabel kemampuan motorik dengan menggunakan tes kemampuan motorik, variabel mendribel bola menggunakan tes mendribel bola dalam permainan sepak bola. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola pada pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat., diterima kebenarannya secara empiris, karena diperoleh $t_{hitung} = 2,83 > t_{tabel} 1,72 \alpha = 0.05$.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Keterampilan Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini Di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahril Bachtiar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dra. Erianti, M.Pd dan Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zainul Johor, M.Pd, Bapak Drs. Yulifri, M.Pd, Bapak Drs. Abu Bakar selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Buat teman-teman senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	
1. Permainan Sepak Bola Mini	9
2. Kemampuan Motorik.....	10
3. Mendribel Bola dalam Permainan Sepakbola Mini	18
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Hipotesis Peneliti	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
---------------------------	----

B. Waktu danTempat Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Defenisi Operasional.....	24
E. Jenis dan Sumber Data	24
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data	25
G. Teknik Analisa Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	31
B. Uji Persyaratan Analisis	35
C. Uji Hipotesis	36
D. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	24
2. Distribusi Hasil Data Kemampuan Motorik	31
3. Distribusi Hasil Data Keterampilan Mendribel Bola	33
4. Rangkuman Uji Normalitas Data.....	35
5. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dengan Y	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	22
2. Sasaran Tes Koordinasi Mata-Kaki	26
3. Lintasan Kelincahan	27
4. Tes Kelentukan Togok	28
5. Lintasan Tes Mendribel Bola.....	30
6. Histogram Kemampuan Motorik.....	32
7. Histogram Mendribel Bola.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekap Data Tes Kemampuan Motorik.....	44
2. Rekap Data Tes Keterampilan Mendribel Bola.....	45
3. Uji Normalitas Data Kemampuan Motorik.....	46
4. Uji Normalitas Data Mendribel Bola	47
5. Korelasi Antar Variabel X dan Y.....	48
6. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	49
7. Surat Izin Dari Dinas Pendidikan Kab. Pasaman Barat.....	50
8. Surat Izin Dari Gugus II Kab. Pasaman Barat	56
9. Dokumentasi Penelitian	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan dan pembinaan cabang-cabang olahraga pada Sekolah Dasar merupakan wadah bagi anak-anak yang berbakat dan memiliki keinginan yang tinggi terhadap olahraga prestasi. Harsono (1988:15) mengatakan untuk mencapai prestasi/hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan dalam suatu pembinaan olahraga prestasi diperlukan beberapa persyaratan yaitu antara lain:

“1) Bakat, minat dan motivasi berolahraga pelaku (atlet), 2) dukungan moral dan materil dari keluarga, 3) proses pembinaan secara berkesinambungan, terprogram, dan menggunakan pendekatan metode yang baik, dalam waktu yang relatif lama, 4) dukungan sarana dan prasarana yang memadai, 5) kondisi lingkungan fisik, geografis, klimatologis dan kultural yang kondusif”.

Berpedoman pada kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat harus dimiliki dalam melaksanakan suatu pembinaan olahraga. Diantara persyaratan tersebut adalah atlet yang akan dibina betul betul memiliki bakat, minat, motivasi yang tinggi dan memiliki kemampuan kemampuan motorik yang baik. Di samping itu pembinaan dilaksanakan secara berkesinambungan, terprogram, mendapat dukungan dari keluarga dan dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang diperlukan untuk latihan. Begitu juga dalam pelaksanaan pembinaan cabang olahraga sepakbola mini.

Cabang olahraga sepakbola mini merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang mendapat perhatian banyak orang untuk pengembangan dan pembinaannya. Pengembangan dan pembinaan olahraga sepakbola mini dilaksanakan sejak usia anak sekolah dasar. Pengembangan dan pembinaan cabang olahraga sepakbola mini tersebut dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh Indonesia, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten dan kota yang lebih dikenal dengan nama klub olahraga di Sekolah Dasar.

Sebagai tolak ukur keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga di Sekolah Dasar tersebut, perlu diadakan kegiatan dalam bentuk lomba/pertandingan yang kompetitif sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap olahraga sedini mungkin. Kegiatan dimaksud dijelaskan (Depdiknas:2007:3) merupakan ketetapan pemerintah untuk dilaksanakannya "Lomba/pertandingan olahraga Atlet Tingkat Nasional yang diselenggarakan di Jakarta". Termasuk di dalamnya cabang olahraga sepakbola mini.

Pengembangan dan pembinaan serta pembibitan olahraga sepakbola mini di sekolah dasar ini memiliki organisasi yaitu melalui gugus-gugus sekolah. Satu gugus terdiri dari gabungan beberapa sekolah dasar. Secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sekolah dasar inti dan sekolah dasar imbas. Maksud sekolah dasar imbas adalah sekolah yang termasuk ke dalam gugus, dimana muridnya ikut dalam suatu pembinaan olahraga. Sedangkan sekolah

inti yaitu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan latihan atau tempat pembinaan berlangsung.

Sepakbola mini merupakan olahraga permainan yang bersifat kelompok atau dapat juga dikatakan cabang olahraga beregu, satu regu terdiri dari 7 orang pemain dengan 3 orang pemain cadangan serta memakai peraturan pertandingan resmi dari PSSI. Sedangkan untuk ukuran lapangan sepakbola mini Diknas (2007:177-178) menjelaskan: "ukuran lapangan lebih kecil dari lapangan bola orang dewasa yaitu panjang 60 meter dan lebar 40 meter, tinggi gawang 2 meter dan lebar gawang 5 meter serta pinalty 9 meter. Sedangkan lama pertandingan adalah 2x20 menit dengan istirahat selama 5 menit".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa cabang olahraga sepakbola mini juga merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang pertandingan dan memakai peraturan pertandingan resmi dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Pertandingan sepakbola mini khusus diperuntukkan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dan diperlombakan mulai dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional.

Seseorang pemain sepak bola bisa bermain dengan baik, dia harus menguasai berbagai keterampilan teknik, taktik dan kemampuan motorik yang baik. Karena cabang sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang menuntut stamina yang kuat dan gerakan

yang cepat. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola yaitu teknik *dribbling* atau menggiring bola. Banyak faktor yang memengaruhi agar seseorang dapat menggiring bola dengan baik di antaranya adalah faktor kemampuan motorik.

Menurut Harsono (1988:155) unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu "kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi gerakan". Di dalam mendribel bola dalam cabang sepakbola dibutuhkan kecepatan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi, khususnya koordinasi mata-kaki. Tanpa unsur-unsur kemampuan motorik ini, mustahil seseorang bisa mendribel bola dengan baik. Di samping itu keterampilan mendribel bola dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor gizi, sarana dan prasarana, kualitas guru penjas sebagai pelatih, program latihan, penguasaan teknik dan lingkungan tempat berlatih.

Salah satu yang mempengaruhi keterampilan *dribbling* adalah kemampuan motorik. Luthan (2002:12) mengatakan kemampuan motorik merupakan "kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik yang baik akan dapat mempermudah seseorang dalam belajar keterampilan gerak, misalnya dalam belajar keterampilan menggiring bola atau mendribbel dalam permainan sepakbola. Begitu juga bagi pemain sepakbola di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Bedasarkan observasi dan pengamatan sementara yang penulis lakukan dilapangan dan pada waktu bermain dalam beberapa kali pertandingan dan kejuaraan yang pernah diikuti, baik ditingkat Kecamatan antar gugus maupun tingkat Kabupaten pasaman Barat, keterampilan mendribel bola atau menggiring bola yang dimiliki pemain Gugus II Wilayah I masih belum baik. Hal ini terlihat dari penguasaan bola dan penampilan mereka pada saat bermain dilapangan selalu saja kalah cepat gerakannya, sehingga bola dapat dirampas lawan atau bola dengan mudah dikuasai lawan.

Rendahnya keterampilan teknik mendribel bola oleh pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor tersebut adalah kemampuan motorik, kemampuan dan pengalaman guru penjasorkses sebagai pelatih, koordinasi mata-kaki, kelincahan, kecepatan, kelentukan tubuh, kaki dengan bola, pengusaan teknik.

Dari uraian di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan mendribel bola dalam permainan sepakbola Mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui secara mendalam, apa yang menyebabkan rendahnya keterampilan mendribel bola pemain sepakbola tersebut, dengan demikian judul penelitian adalah “Hubungan Kemampuan Motorik Dengan

Keterampilan Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan mendribbel bola, maka dapat diidentifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan dan pengalaman guru penjasorkes sebagai pelatih
2. Kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola.
3. Penguasaan teknik dengan keterampilan mendribel bola.
4. Koordinasi mata-kaki dengan keterampilan mendribel bola.
5. Kelincahan dengan keterampilan mendribel bola.
6. Kecepatan dengan keterampilan mendribel bola.
7. Kelentukan tubuh dengan keterampilan mendribel bola.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan mendribbel bola dan mengingat keterbatasan dana, waktu dan referensi yang penulis miliki, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya satu faktor yaitu : kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana hubungan kemampuan motorik dengan keterampilan mendribbel bola pada pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan motorik pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Keterampilan mendribbel bola pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hubungan kemampuan motorik dengan keterampilan mendribbel bola pada pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, penelitian ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Olahraga FIK-UNP.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru / pelatih, pemain dalam meningkatkan keterampilan teknik permainan sepakbola.
3. Dinas Pendidikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambil keputusan dalam upaya peningkatan dan pengembangan olahraga prestasi untuk anak sekolah dasar.

4. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama secara lebih mendalam.
5. Sebagai sumbangan bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Permainan Sepakbola Mini

Cabang olahraga sepakbola mini merupakan cabang olahraga permainan yang dikhususkan bagi siswa Sekolah Dasar, yang memiliki bakat dan minat yang tinggi dalam olahraga sepakbola. Menurut Diknas (2005:131) "permainan sepakbola mini dimainkan di atas lapangan yang berukuran panjangnya 60 meter dan lebar 40 meter, tiang gawang tingginya 2 meter dan lebar 5 meter. Sedangkan untuk bola dipergunakan yaitu bola ukuran nomor 4".

Dengan demikian dapat diartikan bahwa permainan sepakbola mini merupakan permainan sepakbola yang diperuntukkan untuk siswa Sekolah Dasar, dengan memodifikasi sarana dan prasarana dan memakai peraturan yang disederhanakan. Peraturan permainan sepakbola mini pada pertandingan olahraga atlet Sekolah Dasar Tingkat Nasional adalah "peraturan permainan yang berpedoman kepada peraturan yang ditetapkan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), yang dikembangkan oleh panitia penyelenggara guna meningkatkan dan mengembangkan pembinaan sepakbola Sekolah Dasar" (Diknas, 2007:177). Adapun peraturan yang

disederhanakan misalnya saja jumlah pemain dalam satu tim yaitu terdiri dari 7 orang dengan 3 orang pemain cadangan dan lamanya waktu bermain adalah 2x20 menit dengan istirahat selama 5 menit.

Luxbacher (2004:7) mengatakan “daya tarik sepakbola secara umum adalah sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan tetapi, karena sepakbola lebih banyak menuntut keterampilan pemain dibanding olahraga lain”. Dengan seseorang pemain sepakbola memiliki keterampilan dengan baik, dituntut mereka mampu bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi di dalam lapangan dengan waktu yang terbatas, belum lagi mengatasi kelelahan fisik dan dalam menghadapi lawan-lawan tanding yang tangguh, seseorang harus memiliki keterampilan yang baik.

2. Kemampuan Motorik

a. Pengertian Motorik

Berbagai pendapat diberikan tentang pengertian kemampuan motorik, misalnya Kiram (2000:5) mengartikan motorik adalah “suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan”. Luthan (1988:213) mengatakan “kemampuan motorik juga dikatakan sebagai

kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak". Menurut Sukintaka (2004:77) bahwa:

"Motorik merupakan gerak dari dorongan dalam (*internal*) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (*external*) dengan ujud keterampilan rendah, sedangkan *movement* dengan ujud mempunyai pengertian gerak lahiriah yang dapat diamati dan ia mengutamakan ketepatan.

Sementara Burton (1998:157) mengartikan kemampuan motorik adalah "kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik". Sedangkan Gusril (2005:10) mengatakan di dalam operasionalnya, motorik (gerak) dikatakan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif. Misalnya sewaktu atlet SD melakukan lari, jalan, lompatan dan memanjat serta kejar-kejaran. Selanjutnya Selain itu juga, kemampuan motorik merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan.

Berpedoman pada beberapa pendapat di atas tentang pengertian motorik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak. Dengan demikian dapat

dikatakan seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi, diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Hal ini tentunya dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan dan dalam bermain.

Kemudian tahap atau fase belajar kemampuan motorik siswa sekolah Dasar adalah suatu fase yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan gerakan-gerakan olahraga. Kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda. Misalnya saja keterampilan motorik dalam berolahraga permainan sepakbola berbeda dengan keterampilan dalam cabang olahraga atletik dan sebagainya.

Pada anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya memiliki pengalaman-pengalaman gerakan. Pengalaman gerakan yang mereka miliki pada umumnya pengalaman gerakan yang mereka peroleh dari berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga variasi pengalaman gerakan yang mereka miliki terbatas pada variasi-variasi yang mereka lakukan sehari-hari. Misalnya berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, berguling dan sebagainya. Tetapi belum lagi terarah pada suatu cabang olahraga tertentu, walaupun pengalaman gerakan yang mereka

miliki tersebut akan membantu mempermudah penguasaan keterampilan motorik olahraga.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Menurut Sukintaka (2004:79) mengatakan bahwa “perkembangan motorik tidak akan berhenti pada unsur tertentu, tetapi akan berjalan secara kontiniu dari sebelum lahir sehingga orang itu mati”. Namun Kemampuan motorik seseorang dipengaruhi oleh faktor fisik dan mekanik. Menurut Gusril (2003:32) faktor fisik terdapat unsur-unsur sebagai berikut: a) faktor kesegaran jasmani yang terdiri dari kekuatan, daya tahan aerobik, kelentukan dan posisi tubuh, b) faktor kesegaran gerak (motor fitness) terdiri dari kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan daya ledak. Sedangkan faktor mekanik menurut Gusril (2003:33) terdapat unsur-unsur yaitu sebagai berikut:

“a) Faktor keseimbangan yang terdiri dari pusat gaya, garis gaya dan dasar penyokong, b) faktor pemberi gaya yang terdiri dari gerak yang lambat, percepatan, aktivitas/rekreasi, c) faktor penerima gaya yang terdiri dari: daerah permukaan dan jarak, d) kemampuan lokomotor terdiri dari: fase refleks, fase belum sempurna, fase dasar, e) kemampuan manipulatif, f) kemampuan yang stabil”.

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan motorik tersebut harus dipelajari. Sehingga keterampilan motorik anak yang dipelajari dapat meningkatkan kualitas keterampilan motorik.

Masa kecil sering dikatakan saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, karena berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu: pertumbuhan dan perkembangan. Dari kedua faktor ini masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan kematangan anak, dan gizi yang baik.

Sementara Kiram (2000:23) mengemukakan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh: "kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif".

Cureton dalam Gusril, (2003:33) mengatakan fungsi utama kemampuan motorik adalah "untuk mengembangkan kesanggupan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Keterampilan motorik yang berbeda, memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak". Sebagai contoh, sebagian keterampilan motorik berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu penerimaan sosial.

Menurut Sukintaka (2004) ada beberapa alasan kenapa masa kecil dikatakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik yakni: a) karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa , sehingga anak-anak lebih mudah menerima pelajaran, b) anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah, c) secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa cara yang tepat untuk belajar keterampilan motorik adalah pada masa anak-anak, karena pada masa ini mereka akan lebih mudah mempelajari keterampilan motorik dan tubuhnya masih lentur di samping itu mereka belum begitu banyak memiliki keterampilan, jika dibandingkan dengan anak remaja atau orang dewasa.

c. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Yang Diperlukan Dalam Mendribel Bola

Unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Harsono (1988:155) yaitu kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi gerakan. Sementara Setyo Nugroho (2005:12) berpendapat bahwa

dalam kinerja keterampilan motorik kasar (gross motor skill) memiliki komponen-komponen mencakup hal-hal sebagai berikut: “1) kekuatan otot, 2) daya tahan otot, 3) daya tahan kardiovaskuler, 4) kecepatan, 5) kelincahan, 6) keseimbangan, 7) power, 8) koordinasi mata-tangan, 9) koordinasi mata-kaki”.

Berdasarkan uraian di atas bila dikaitkan dengan kemampuan motorik yang dominan dibutuhkan dalam melakukan mendribel bola dalam permainan sepakbola antara lain adalah kecepatan, menurut Syafruddin (1992:54) mengatakan “kecepatan sangat tergantung dari kekuatan (langsung), karena kecepatan tanpa kekuatan kecepatan tidak dapat dikembangkan”. Sedangkan Krempel (1981) mengartikan kecepatan adalah “proses sistim persyarafan dan alat-alat otot untuk melakukan gerakan-gerakan dalam satuan waktu tertentu”. Dengan demikian kecepatan dalam mendribel bola merupakan kemampuan proses sistim persyarafan dan alat-alat otot seseorang dalam melakukan gerakan mendribel bola dalam satuan waktu tertentu.

Unsur kemampuan motorik lain seperti koordinasi dibutuhkan dalam melakukan teknik mendribel bola. Menurut Harsuki (2003:54) Koordinasi merupakan “kemampuan untuk memproduksi kinerja baru sebagai ramuan dari berbagai gerak sebagai hasil dari sistem syaraf dan otot yang bekerja secara

harmonis". Sementara Sharkey (2003:169) mengemukakan bahwa koordinasi diimplikasikan sebagai hubungan yang harmonis, penyatuan atau aliran gerakan yang halus dalam melakukan pekerjaan.. Di sisi lain Kiram (1994:12) mengartikan "koordinasi merupakan hubungan timbal balik antara pusat susunan syaraf dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls dan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan".

Kemudian unsur kelincahan juga diperlukan dalam melakukan dribbel bola, menurut Luthan (1991:116) kelincahan adalah "kemampuan untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan. Kelincahan berkaitan erat dengan tingkat kelentukan". Di samping itu keseimbangan mempengaruhi kelincahan. Sedangkan keseimbangan merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan tersebut dibagi dalam dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis.

Selanjutnya unsur kelentukan tubuh (togok) pada saat melakukan mendribbel bola dalam permainan sepakbola merupakan suatu kemampuan motorik yang harus dimiliki oleh pemain. Syahara (2004:91) mengatakan "kapasitas dalam melakukan gerakan yang sangat luas disebut dengan

kelentukan". Sajoto (1998:58) mengatakan "kelentukan keefektifan seseorang dalam penyesuaian dirinya, untuk melakukan segala aktifitas tubuh penguluran seluas-luasnya., terutama otot-otot ligament-ligament disekitar persendian". Dengan demikian dapat diartikan bahwa orang yang mempunyai kelentukan adalah orang yang mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya atau bagian-bagian tubuhnya melalui ruang gerak. Kelentukan adalah spesifik masalah sendi, kelentukan harus menekankan kepada ruang gerak semua sendi tubuh, sebab kelentukan juga ditentukan oleh elastis tidaknya otot-otot tendon dan ligament.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa seseorang dalam melakukan mendribel bola dalam olahraga sepakbola membutuhkan unsur-unsur kemampuan motorik seperti, kecepatan, daya tahan, koordonasi dan kelincahan yang erat kaitannya dengan kelentukan dan keseimbangan. Begitu juga dengan kemampuan motorik yang harus dimiliki oleh pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

3. Mendribel Bola Dalam Permainan Sepakbola Mini

Seseorang untuk bisa bermain sepakbola dengan baik, dia harus menguasai berbagai teknik dasar. Artinya dapat dikatakan teknik dasar dalam permainan sepakbola merupakan salah satu

pondasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepakbola. Teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasar permainan sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepakbola.

Harsono dalam Zaini (2008:19) mengatakan gerak dasar sepakbola meliputi “menendang bola, menggiring bola, menahan bola, melempar ke dalam dan menangkap bola bagi kiper”. Sementara Zalpendi dkk (2005:100) mengatakan teknik dalam permainan sepakbola terdiri dari :

1) Teknik tanpa bola dan, 2) teknik dengan bola”. Teknik tanpa bola seperti lari, lari merupakan teknik tanpa bola yang penting bagi seorang pemain teknik lari dengan langkah merupakan ciri khas pemain. Melompat dalam bermain sepakbola merupakan suatu usaha untuk mengambil bola tinggi dan tackling (merampas bola) dari lawan merupakan suatu kewajiban bagi setiap pemain yang sedang bertahan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam permainan sepakbola salah satu teknik dengan bola yang harus dikuasai seorang pemain sepakbola adalah teknik mendribbel atau menggiring bola. Mendribbel bola, merupakan teknik dalam usaha membawa bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Arsil (2006:22) mengatakan mendribbel bola berguna untuk: “1) memindahkan daerah permainan, 2) melewati lawan, 3) memperlambat tempo

permainan, dan 4) memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka”.

Mendribbel bola dapat dilakukan dengan kura-kura kaki bagian atas, kura-kura kaki bagian dalam dan kura-kura kaki bagian luar. Dengan menggunakan bagian kura-kura kaki bagian dalam berarti posisi dari bola selalu berada dalam penguasaan pemain. Cara mendribbel atau menggiring bola seperti inilah yang lebih baik dilakukan, karena bola selalu berada diantara dua kaki. Di samping itu seseorang dalam bermain dapat merubah-ubah kecepatan sewaktu menggiring bola. Zalpendi dkk (2005:111) cara untuk mendribbel bola yaitu “dengan melakukan langkah-langkah pendek jarak dan dengan kecepatan bervariasi. Dengan melakukan langkah-langkah pendek jarak antara bola dengan tubuh dapat dikontrol sedemikian rupa, sehingga sukar bagi lawan untuk merampas bola”.

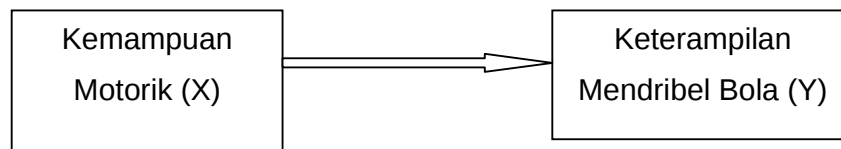
Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan mendribbel atau menggiring bola dengan baik, akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam bermain. Seperti: dengan mudah melewati lawan, memindahkan daerah permainan, memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka dan memperlambat tempo permainan dan teknik mendribbel bola ini juga harus dikuasai oleh

pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

B. Kerangka Konseptual

Mendribbel bola, merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola. Mendribbel bola yaitu usaha membawa atau memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Menurut Arsil (2006:22) menggiring bola berguna untuk: “1) memindahkan daerah permainan, 2) melewati lawan, 3) memperlambat tempo permainan, dan 4) memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka”.

Untuk dapat melakukan gerakan mendribel bola dalam permainan sepakbola dengan baik, salah satunya dipengaruhi oleh faktor kemampuan motorik. Kemampuan motorik menurut Luthan (1988:213) adalah “kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak”. Artinya kemampuan motorik seseorang (atlet) dapat mempengaruhi kualitas gerakan mendribel bola dalam cabang sepakbola. Dengan demikian yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, untuk lebih jelasnya berikut ditampilkan gambar kerangka konseptual yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan dan pembahasan yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan keterampilan mendribbel bola pada pemain sepakbola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes sebagai pelatih sepak bola mini di Gugus II Wilayah I Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, untuk memberikan latihan-latihan kemampuan motorik agar keterampilan mendribbel bola dapat ditingkatkan.
2. Pemain sepakbola agar dapat meningkatkan latihan-latihan kemampuan motorik sehingga keterampilan dribbling dapat ditingkatkan.